

SEKTOR BASIS KABUPATEN NGAWI BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS

Eka Dyah Ayu Widyaningrum

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
eka.17081324024@mhs.unesa.ac.id

Hendry Cahyono

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
hendrycahyono@unesa.ac.id

Abstrak

Peta secara sederhana merupakan gambar wilayah dimana informasi yang disajikan berupa bentuk simbol-simbol. Peta disajikan untuk memberikan informasi terkait batas wilayah, sarana prasarana, dan penggunaan lahan. Dengan adanya pemetaan sektor basis di Kabupaten Ngawi diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam perencanaan pembangunan di Kabupaten Ngawi. Penelitian ini dilakukan menggunakan alat analisis Location Quotient (LQ) dan Shift Share. Data yang digunakan berupa Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ngawi pada tahun 2015-2019 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika. Pemetaan data diolah menggunakan software ArcGis. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor basis di Kabupaten Ngawi terdiri dari sektor pertanian, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor jasa-jasa.

Kata Kunci : *Pemetaan, Sektor Basis, Kabupaten Ngawi*

Abstract

Map is simply an illustration of an area in which the information given is displayed in symbols. Map is presented to provide information regarding location barriers, infrastructure, and land use. The existence of basic sector mapping in Ngawi District is expected to become a basis in development plant in the district. The present study was conducted using the Location Quotient (LQ) analysis and Shift Share. The data were of Gross Domestic Regional Product Ngawi Regency from 2015-2019, which was obtained from Central Breau of Statistic. The data mapping was analyzed through ArcGis software. The findings demonstrate that the basic sectors in Ngawi District consist of the farming sector, communication and transportation sectors, along with services sectors.

Keywords: *Mapping, Basic Sector, Ngawi District*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Nilai PDRB dapat

mempresentasikan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Sehingga, perlu dilakukan analisis sektor andalan atau sektor basis dalam mendorong perekonomian di suatu wilayah (Hajeri, 2015).

Setiap daerah memiliki potensi yang beragam, karena tiap daerah memiliki perbedaan sosial, budaya, karakteristik, dan sebagainya. Sehingga, kebijakan utama dalam mencapai pembangunan daerah perlu prioritas pembangunan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki.

Kabupaten Ngawi menjadi salah satu kabupaten yang berpotensi untuk dikembangkan. Hal ini dilihat dari letak geografisnya dan topografis yang strategis. Selain itu, terdapat fasilitas pendukung seperti jalur kereta api *double track* dan jalan tol sepanjang 90 km bagian dari Jalan Tol Trans Jawa yang menghubungkan Propinsi Jawa Timur dengan Propinsi Jawa Tengah yang melintasi Kabupaten Ngawi, Kabupaten Sragen, Kabupaten Karanganyar, dan Kabupaten Boyolali (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu, 2020).

Menurut Badan Pusat Statistika (2019), pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ngawi mengalami fluktuatif pada rata-rata pertumbuhan lima periode terakhir. Tercatat pada tahun 2015 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ngawi sebesar 5,08%, pada tahun 2016 naik menjadi 5,21%, di tahun 2017 turun pada angka 5,07%, dan meningkat lagi pada tahun 2018 sebesar 5,21%. Namun pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan di angka 5,05% angka tersebut terendah selama periode 2015-2019.

Namun, jika dibandingkan dengan pusat Satuan Wilayah pembangunan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ngawi masih berada di bawahnya. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Madiun pada tahun 2015 sebesar 5,26% kemudian mengalami kenaikan selama dua tahun berikutnya yaitu pada tahun 2016 sebesar 5,27% dan pada tahun 2017 sebesar 5,42%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 5,10%. Kemudian tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 5,42% (BPS, 2019).

Sedangkan Pertumbuhan ekonomi Kota Madiun berada diatas Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Madiun. Tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Kota Madiun sebesar 6,15% dan tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 5,90%. Satu tahun berikutnya pertumbuhan ekonomi Kota Madiun mengalami kenaikan menuju angka 5,93%. Dua tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Kota Madiun terus mengalami penurunan yaitu tahun 2018 sebesar menjadi 5,77% dan tahun 2019 pertumbuhan ekonomi pada angka 5,69%. Kota Madiun merupakan kota yang memiliki pertumbuhan ekonomi paling bagus di lingkup Satuan Wilayah Pembangunan Madiun (SWP Madiun).

Dengan kondisi yang dialami Kabupaten Ngawi perlu diketahui sektor basis yang ada di kabupaten Ngawi untuk dimanfaatkan secara maksimal dalam mendorong pembangunan ekonomi. Kegiatan perekonomian regional dibagi menjadi dua sektor yaitu kegiatan basis dan non basis. Kegiatan basis dapat mendorong pertumbuhan ekonomi berperan sebagai penggerak utama (*primer mover*). Majunya pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari besarnya nilai ekspor wilayah yang bersangkutan. Sektor ekspor akan memberikan

dampak pengganda (multiplier effect) yang cukup besar bagi perekonomian wilayah yang bersangkutan (Sjafrizal , 2017: 90).

Sektor basis dapat dianalisis menggunakan teknik Location Quotient (LQ), untuk mengetahui tingkat spesialisasi sektor basis atau sektor unggulan. Teknik analisis Location Quotient (LQ) dapat menggunakan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau variabel tenaga kerja suatu wilayah sebagai indikator pertumbuhan wilayah.

Penelitian terdahulu tentang penentuan sektor basis yaitu penelitian Mubarak (2019) yang meneliti sektor basis di Kabupaten Sampang menggunakan alat analisis LQ-DLQ, *Shift Share*, dan Model rasio Pertumbuhan. Hasil penelitian menunjukkan sektor yang memiliki potensi di Kabupaten Sampang yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan, Pertambangan Dan Penggalian, Serta Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jamsos Wajib.

Yudha dan Resa (2020) melalui alat analisis LQ diketahui bahwa sektor basis di Kabupaten Natuna adalah sektor pertanian , kehutanan , dan perikanan . Namun berdasarkan analisis shift share ada lima sektor unggulan yaitu pertambangan dan penggalian ; industri pengolahan; konstruksi ; perdagangan besar dan eceran , reparasi mobil dan sepeda motor; serta administrasi pemerintahan , pertahanan dan jaminan sosial wajib . Pengembangan kawasan berfokus pada empat kutub pertumbuhan yaitu Ranai , Kelarik , Selat Lampa , Midai , dan Serasan.

Pemetaan diartikan sebagai suatu proses menghasilkan peta melalui tahap akuisisi data dari gps atau secara langsung, pengolahan dan manipulasi data sehingga diperoleh perepresentasian data serta informasi dalam bentuk peta digital maupun peta analog (Abidin, 2007). Output pemetaan berupa peta digunakan sebagai alat bantu dalam kepentingan melaporkan , memperagakan , dan menganalisis secara umum membantu dalam memahami suatu objek. Dalam pembangunan membutuhkan peta sebelum perencanaan dimulai .

Pemetaan sektor basis di Kabupaten Ngawi dilakukan untuk memberikan informasi pokok tentang aspek keruangan yang berkaitan dengan karakteristik daerah. Selain itu juga untuk memberikan penjelasan terkait penemuan dalam penelitian. Pemetaan sektor basis di Kabupaten Ngawi menggunakan software ArcGis. Dimana ArcGis merupakan jenis dari Sistem Informasi geografis (SIG). Aronoff (1989) dalam Annugerah (2016) menjelaskan Sistem Informasi Geografis (SIG) atau *Geographic Information System* (GIS) merupakan sistem informasi yang berbasis komputer untuk mengolah data dan menyimpan data atau informasi geografis. SIG memiliki kemampuan menggabungkan beberapa data pada suatu titik tertentu di belahan bumi, menggabungkannya, menganalisis, dan kemudian memetakan hasilnya. Data yang diolah SIG beberapa data spasial yang berorientasi geografis dan berupa lokasi berkoordinat tertentu sebagai dasar referensi.

Sektor basis merupakan sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian suatu daerah karena sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif (*competitive advantage*) yang cukup tinggi (Sjafrizal, 2017: 93). Bertambahnya kegiatan ekonomi pada sektor basis atau sektor potensial akan berimbas terhadap kenaikan nilai PDRB. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis sebagai bahan

rekomendasi bagi pemerintah dalam menetapkan sektor basis di kabupaten Ngawi dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor basis di Kabupaten Ngawi berdasarkan PDRB Kabupaten Ngawi tahun 2015-2019. Hasil dari analisis tersebut kemudian dilakukan pemetaan untuk memperjelas hasil penemuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode analitik. Metode analitik yaitu menerapkan beberapa analisis yang berkaitan dengan penelitian melalui cara menyusun data terlebih dahulu, kemudian dianalisis dan mengadakan interpretasi lebih mendalam (Nazir, 2009). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series dari Produk Domestik Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan di Kabupaten Ngawi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistika periode tahun 2015-2019, serta data sekunder lainnya yang diterbitkan oleh Pemerintah Kabupaten Ngawi dan terkait penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Location Quotient (LQ), dan Analisis Shift Share dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Location Quotient (LQ)

Untuk menentukan sektor basis dan non basis di Kabupaten Ngawi digunakan alat analisis Location Quotient (LQ). LQ menjadi indikator sederhana untuk menunjukkan kekuatan peran suatu sektor dalam suatu daerah dibandingkan dengan daerah di atasnya. Secara umum metode ini digunakan untuk menunjukkan lokasi pemusatan/basis suatu aktivitas serta mengidentifikasi sektor unggulan suatu wilayah.

Asumsi yang digunakan dalam analisis ini adalah (1) kondisi geografis relatif seragam, (2) pola-pola aktivitas bersifat seragam, dan (3) setiap aktivitas menghasilkan produk yang sama. Persamaan dari LQ ialah:

$$LQ = \frac{x_i/PDRB}{X_i/PNB} \quad (1)$$

Keterangan:

- x_i : Nilai tambah sektor i di suatu daerah
- PDRB : Produk Domestik Regional Bruto daerah tersebut
- X_i : Nilai tambah sektor i secara nasional
- PNB : Produk Nasional Bruto atau GNP
- $LQ > 1$: Sektor Basis
- $LQ = 1$: Sektor sama dengan daerah lain
- $LQ < 1$: Sektor Non Basis

- i : Sektor-sektor ekonomi 1,2,3,4,5,6,7,8,9
1. Sektor pertanian ,
 2. Sektor pertambangan dan penggalian,
 - 3 . Sektor industri pengolahan ,
 4. Sektor listrik, gas , dan air bersih ,
 5. Sektor kontruksi,
 - 6 . Sektor perdagangan , hotel, dan restoran ,
 7. Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan ,
 - 9 . Sektor jasa -jasa

2. Analisis *Shift Share*

Tarigan (2015) dalam bukunya menjelaskan analisis *Shift Share* merupakan suatu alat untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi di suatu daerah sebagai perubahan atau peningkatan indikator pertumbuhan perekonomian wilayah dalam kurun waktu tertentu. Hasil dari analisis *Shift Share* akan diperoleh gambaran kinerja aktivitas Kabupaten Ngawi yang dapat dijelaskan dari tiga komponen hasil analisis berikut:

- a. Laju pertumbuhan total (komponen *share*). Komponen ini menyatakan pertumbuhan total wilayah di Kabupaten Ngawi yang menunjukkan dinamika total wilayah tersebut.
- b. Komponen pergeseran proporsional (komponen *proportional shift*). Komponen ini menyatakan pertumbuhan total aktivitas tertentu secara relatif dibandingkan dengan pertumbuhan secara umum dalam Kabupaten Ngawi.
- c. Komponen pergeseran diferensial (komponen *differential shift*). Komponen ini menggambarkan dinamika (keunggulan / ketidakunggulan) suatu sektor tertentu di kabupaten /kota tertentu terhadap sektor tersebut di kabupaten / kota lain . *Differential share* atau *regional share* adalah akibat dari pengaruh faktor- faktor yang bekerja khusus di daerah yang bersangkutan.

Dengan berbagai notasi aljabar , berbagai hubungan antar komponen diatas dapat dinyatakan pada uraian dibawah ini . Sebelum mengemukakan rumus , akan dikemukakan notasi yang digunakan sebagai berikut (Tarigan, 2011: 87-88):

- Δ = Pertambahan, angka akhir (tahun t) dikurangi angka awal (tahun t – n)
- N = *National* atau wilayah nasional/wilayah yang lebih tinggi jenjangnya
- r = *Region* atau wilayah analisis
- E = *Employment* atau banyaknya lapangan kerja
- i = Sektor industri i
- t = Tahun
- t – n = Tahun awal
- NS = *National share*
- P = *Proportional shift*
- D = *Differential shift*

Hubungan dari komponen tersebut dapat dikemukakan dalam rumus berikut:

$$\Delta E_r = E_r - E_{r, t-n} \quad (2)$$

Artinya pertambahan sektor i adalah banyaknya jumlah output sektor i pada akhir tahun dikurangi output pada sektor i pada tahun awal. Persamaan tersebut berlaku untuk total output sektor i di wilayah studi. Hal ini juga dilihat per sektor sebagai berikut :

$$\Delta E_{r,i} = NS_{i,t} + Pr_{i,t} + Dr_{i,t} \quad (3)$$

$$NS_{i,t} = E_{r,i,t} (EN_{i,t}/EN_{i,t-n}) - E_{r,i,t-n} \quad (4)$$

$$Pr_{i,t} = \{(EN_{i,t}/EN_{i,t-n}) - (EN_{i,t-n}/EN_{i,t-n})\} \times E_{r,i,t-n} \quad (5)$$

$$Dr_{i,t} = \{E_{r,i,t} - (EN_{i,t}/EN_{i,t-n}) E_{r,i,t-n}\} \quad (6)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Location Quotient Kabupaten Ngawi

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi dalam PDRB yang tergolong ke dalam sektor basis dan non basis. Nilai LQ dapat dikatakan sebagai petunjuk untuk dijadikan dasar untuk menentukan sektor potensial untuk dikembangkan. Sektor potensial selain dapat memenuhi kebutuhan di dalam daerah, juga dapat memenuhi kebutuhan daerah lain atau mengalami surplus.

Sektor yang memiliki nilai kurang dari 1 ($LQ < 1$) disebut sektor non basis. Sektor non basis ialah sektor yang kurang potensial untuk dikembangkan dan belum mampu memenuhi kebutuhan dalam daerah. Sektor non basis di Kabupaten Ngawi berdasarkan nilai LQ terdiri dari sektor pertambangan dan penggalian (0,2545); sektor industri pengolahan (0,2873); sektor listrik, gas, dan air bersih (0,5436); sektor perdagangan, hotel dan restoran (0,8131); sektor konstruksi (0,9325); sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan (0,8622). Sedangkan, sektor yang memiliki nilai lebih dari 1 ($LQ > 1$) berarti sektor tersebut merupakan sektor basis di Kabupaten Ngawi. Sektor dengan nilai $LQ > 1$ berpotensi untuk dikembangkan serta dialokasikan untuk daerah lain. Berdasarkan analisis LQ sektor-sektor basis di Kabupaten Ngawi adalah sebagai berikut:

a. Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor penyumbang terbesar dalam PDRB terbukti 30% lebih dari total PDRB Kabupaten Ngawi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 adalah sektor pertanian. Nilai LQ sektor pertanian yaitu 2,8899 ($LQ > 1$). Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian adalah sektor basis di Kabupaten Ngawi. Bahkan, dalam kurun waktu 5 tahun tersebut sektor pertanian secara kontinyu mengalami kenaikan meskipun pada tahun 2019 mengalami sedikit penurunan. Hal ini berarti sektor pertanian Kabupaten Ngawi mampu untuk dialokasikan ke kabupaten lain disekitarnya.

b. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Berdasarkan hasil analisis LQ pada periode 2015 sampai tahun 2019 nilai LQ sektor ini sebesar 1,2718 ($LQ > 1$). Sehingga dapat diartikan sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor basis di Kabupaten Ngawi. Setiap tahun sektor ini mengalami peningkatan.

c. Sektor Jasa- jasa

Sektor jasa di kabupaten Ngawi selama tahun yang dianalisis menyumbangkan rata - rata 15% dari total PDRB kabupaten . Angka tersebut lebih besar dari sektor jasa di tingkat propinsi yang hanya menyumbangkan rata-rata 7 % dari total PDRB . Berdasarkan hasil analisis LQ sektor jasa memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu 2 , 0901, sehingga sektor jasa di Kabupaten Ngawi merupakan sektor basis .

Analisis Shift Share

Analisis shift share mangasumsikan bahwa perubahan pendapat (PDRB) suatu wilayah yang dibagi dalam 3 komponen pengaruh yaitu komponen pengaruh pertumbuhan propinsi (NS), komponen pertumbuhan proporsional atau bauran industri (P), dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah atau keunggulan kompetitif (D).

Tabel 1. Analisis Shift Share Kabupaten Ngawi

No	Sektor	NS	P	D	SS	Keterangan
1	Pertanian	937340.36	-821125.78	86167.00	-734958.78	Lambat
2	Pertambangan & Penggalian	35280.93	5228.65	-8164.71	-2936.06	Lambat
3	Industri Pengolahan	225937.37	27455.63	10277.88	37733.51	Progresif
4	Listrik, Gas, & Air Bersih	5965.06	-4255.63	3773.71	-481.91	Lambat
5	Kontruksi	207031.16	29413.38	201690.76	231104.14	Progresif
6	Perdagangan, Hotel, & Restoran	525964.47	102491.05	-135660.86	-33169.81	Lambat
7	Pengangkutan & Komunikasi	241952.27	54438.90	433153.25	487592.15	Progresif
8	Keuangan, Persewaan, & Jasa Perusahaan	116957.80	-10933.29	13902.43	2969.14	Progresif
9	Jasa - Jasa	390684.85	-38003.59	54024.87	16021.28	Lambat

Sumber: Badan Pusat Statistika, data diolah (2020)

Hasil analisis *shift share* Kabupaten Ngawi dalam kurun waktu tahun 2015-2019 sebagai berikut: pengaruh pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Timur terhadap Kabupaten Ngawi menunjukkan hasil yang positif terhadap semua sektor ekonomi dengan total nilai output yakni sebesar Rp2.687.114,27. Pergeseran proporsional (P) secara keseluruhan menunjukkan perekonomian Kabupaten Ngawi tergolong belum maju berdasarkan nilai total yang negatif yaitu

Rp-655.290,68. Pergeseran *Differensial* atau komponen pertumbuhan pangsa wilayah atau keunggulan kompetitif (D) secara keseluruhan menunjukkan perekonomian Kabupaten Ngawi memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif regional yang cukup cepat terhadap perekonomian propinsi. Dari nilai SS per sektor menunjukkan terjadi perlambatan pertumbuhan dari sektor primer yang terdiri atas sektor pertanian; dan sektor pertambangan dan penggalian. Hal ini menunjukkan terjadinya pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Nilai SS yang positif baik secara pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ngawi maupun total mengandung bahwa kurun waktu 2015 - 2016 perekonomian regional Kabupaten Ngawi mengalami pertumbuhan positif sebesar Rp3.873,66.

Pemetaan Sektor Basis Kabupaten Ngawi

Sektor basis dianggap sebagai tulang punggung perekonomian suatu daerah karena sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif yang tinggi (Sjafrizal, 2017: 93). Berdasarkan hasil analisis LQ sektor basis di Kabupaten Ngawi terdiri dari sektor pertanian; sektor angkutan dan komunikasi; sektor jasa - jasa. Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian terdahulu dari Mubarak (2019). Dengan hasil penelitian bahwa sektor basis di Kabupaten Sampang terdiri dari sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan, Pertambangan Dan Penggalian, Serta Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jamsos Wajib. Namun, secara umum dari penelitian di Kabupaten Ngawi dan penelitian di Kabupaten Sampang memiliki kesamaan dimana di kedua lokasi penelitian memiliki sektor basis pada sektor Pertanian.

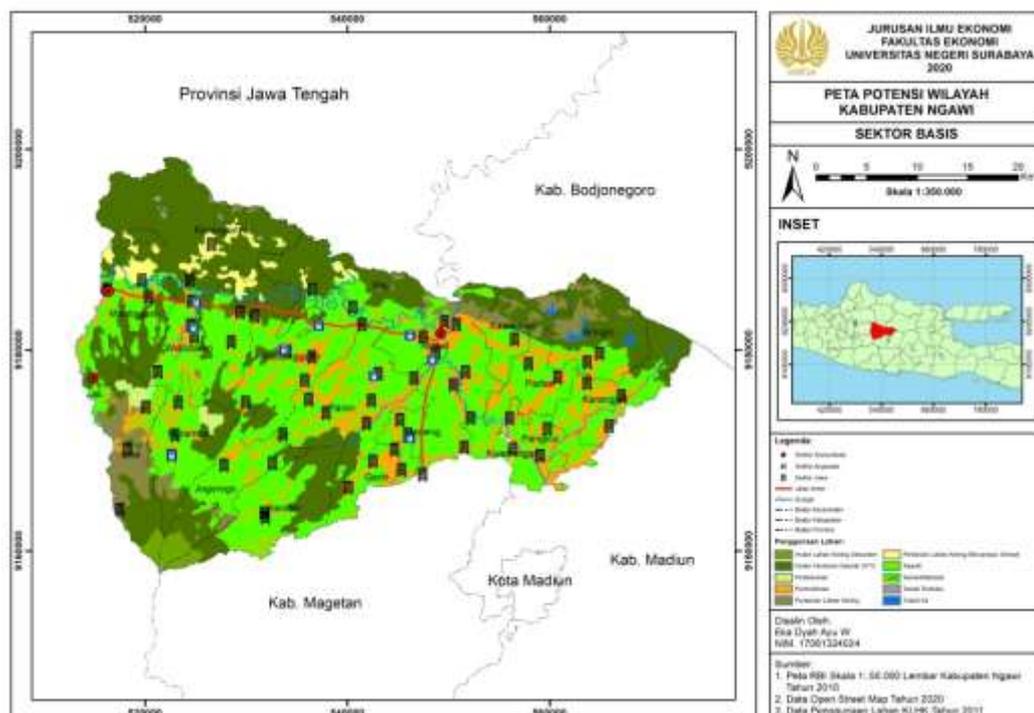
Sektor pertanian memiliki nilai LQ tertinggi diantara sektor basis lainnya di kabupaten Ngawi yaitu 2,8899. Selain itu sektor ini juga memiliki kontribusi rata-rata tertinggi sebesar 30% dari total PDRB Kabupaten Ngawi selama kurun waktu 2015-2019. Output sektor pertanian di Kabupaten Ngawi mampu dialokasikan ke daerah sekitarnya. Salah satunya yaitu Kabupaten Ngawi menjadi produksi padi terbesar kedua di propinsi Jawa Timur sebesar 0,80 juta ton (BPS, 2020). Sektor pertanian juga menjadi sorotan dalam RPJMD tahun 2016-2021 sebagai arah kebijakan pembangunan Kabupaten Ngawi pada tahun kedua. Sebagai bentuk peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah ditetapkannya strategi berupa peningkatan kualitas dan kuantitas hasil produk pertanian, pencegahan dan pemberantasan hama. Hal ini merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan misi dalam mengembangkan iklim usaha dan ekonomi kerakyatan berbasis agraris.

Sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor basis kedua di kabupaten Ngawi. Adanya jalan tol dan dilewatinya jalur arteri yang ada di Kabupaten Ngawi juga mampu mendukung meningkatkan daya sumbang dari sektor ini. Sektor ini pada tahun 2015 memberikan kontribusi sebesar 9% dan tahun 2019 12,51%. Rata-rata kontribusi sektor ini sebesar 11,03% per tahun dan berada

pada urutan keempat dalam kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Ngawi (BPS, 2020). Sektor ini menjadi sasaran pembangunan wilayah yang tertuang pada RPJMD tahun 2016-2021 dengan strategi pembangunan sarana prasarana transportasi publik yang berkualitas dan menjamin aksesibilitas masyarakat daerah terpencil.

Sektor jasa yang rata-rata hanya menyumbang 15% dari total PDRB namun angka ini lebih besar daripada di tingkat propinsi. Sektor jasa-jasa termasuk kedalam tujuan dari misi Kabupaten Ngawi berupa pembaharuan tata kelola pemerintah daerah dan desa; pelayanan publik yang baik; bersih dan akuntabel serta peningkatan kesejahteraan aparatur pemerintah melalui peningkatan kinerja. Dengan adanya misi tersebut tidak menutup kemungkinan pertumbuhan dan kontribusi sektor ini akan semakin meningkat sehingga mampu mendorong pembangunan ekonomi di Kabupaten Ngawi.

Pemetaan sektor basis perlu dilakukan dalam menunjang pembangunan ekonomi di Kabupaten Ngawi. Dengan diketahuinya letak sektor basis maka akan mempermudah pemerintah dalam melakukan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan kebijakan dalam pembangunan ekonomi. Berikut adalah pemetaan sektor basis di Kabupaten Ngawi.



Gambar 1. Pemetaan Sektor Basis Kabupaten Ngawi

Peta di atas menunjukkan bahwa sektor pertanian sebagai sektor basis tersebar secara merata di seluruh wilayah Kabupaten Ngawi. Sehingga dengan demikian

sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan wilayah masing-masing dan mendorong pertumbuhan ekonomi di setiap kecamatan. Bahkan sektor tersebut menjadi sektor yang berkontribusi paling tinggi dalam PDRB Kabupaten Ngawi. Sektor pertanian di Kabupaten Ngawi didominasi dengan lahan sawah yang hampir menutupi seluruh permukaan wilayah. Namun, dibagian wilayah utara didominasi oleh hutan tanaman industri. Hal ini berpotensi untuk dikembangkan industri kerajinan dan kayu jati. Dengan kondisi yang didominasi wilayah pertanian berpotensi jika dikembangkan kawasan agropolitan. Sehingga dengan demikian mampu mendongkrak nilai investasi di Kabupaten Ngawi yang akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah.

Sektor jasa-jasa dalam peta tergambar letaknya yang merata meskipun terdapat beberapa daerah yang tidak ditempati oleh sektor jasa-jasa. Daerah yang tidak memiliki sektor jasa-jasa ialah wilayah bagian utara yang merupakan daerah perbatasan dan didominasi dengan hutan. Selain itu, wilayah bagian selatan yang merupakan daerah dataran tertinggi Kabupaten Ngawi juga belum terdapat sektor jasa-jasa. dengan kondisi seperti ini pengambil kebijakan perlu mengambil keputusan terkait pemerataan dalam memanfaatkan potensi yang ada di setiap daerah. Sehingga, tidak terjadi gap dalam perekonomian antar wilayah/kecamatan yang ada di Kabupaten Ngawi.

Sektor pengangkutan dan komunikasi di Kabupaten Ngawi belum merata meskipun sektor ini menjadi sektor unggulan di kabupaten Ngawi. Sektor ini hanya terletak di pusat-pusat wilayah kecamatan. Sehingga perlu dilakukan penataan ruang lebih lanjut terkait pemerataan sarana transportasi dan komunikasi. Bahkan sektor komunikasi gardu induk hanya terletak pada pusat kota dan wilayah bagian barat yang berbatasan dengan Jawa tengah. Hal ini menunjukkan ketimpangan sehingga masyarakat daerah tertentu mengalami ketertinggalan dalam mengakses informasi secara daring. Keterbatasan sektor angkutan dan komunikasi akan menghambat mobilitas penduduk maupun barang dan jasa. Dimana sektor ini merupakan kunci dari sebuah perekonomian. Apabila mobilisasi barang atau jasa maupun informasi berjalan dengan baik maka, perekonomian suatu daerah akan berjalan baik bahkan akan mengalami peningkatan. Meskipun kontribusi dan pertumbuhannya sudah dominan tapi perlu diadakan pemerataan sehingga perekonomian antar kecamatan tidak mengalami ketimpangan. Secara tidak langsung hal ini juga akan berpengaruh terhadap perekonomian secara luas di Kabupaten Ngawi. Pengambil kebijakan maupun pemerintah perlu mempertimbangkan hal ini dalam proses pembuatan sarana prasarana wilayah.

Selama tahun analisis 2015-2019 berdasarkan analisis *shift share* menunjukkan adanya pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Ngawi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *shift share* yang merupakan sektor unggulan memiliki nilai negatif. Sedangkan terjadi pertumbuhan progresif dari sektor-sektor yang bukan sektor

basis maupun sektor unggulan seperti sektor industri pengolahan; sektor perdagangan, hotel dan restoran. Selain itu pergeseran struktur perekonomian dapat dilihat dari tingkat kontribusi tiap sektor terhadap PDRB Kabupaten Ngawi. Sektor primer yang terdiri dari sektor pertanian; sektor pertambangan dan penggalian mengalami penurunan kontribusi rata-rata selama tahun analisis 2015 - 2019. Sedangkan sektor sekunder dan tersier mengalami kenaikan kontribusi terhadap PDRB tiap tahunnya.

Tabel 2. Kontribusi Sektor PDRB Kabupaten Ngawi

No	Sektor	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
Primer						
1	Pertanian	34.88%	34.28%	31.37%	30.52%	29.59%
2	Pertambangan dan penggalian	1.31%	1.34%	1.36%	1.33%	1.29%
Jumlah		36.20%	35.62%	32.73%	31.85%	30.88%
Sekunder						
3	Industri pengolahan	8.41%	8.40%	8.46%	8.61%	8.68%
4	Listrik, gas, dan air minum	0.22%	0.22%	0.22%	0.22%	0.22%
5	Konstruksi	7.70%	7.91%	8.76%	9.09%	9.36%
Jumlah		16.33%	16.54%	17.44%	17.92%	18.26%
Tersier						
6	Perdagangan, hotel dan restoran	19.57%	19.84%	18.84%	19.04%	19.33%
7	Angkutan dan komunikasi	9.00%	9.17%	12.13%	12.33%	12.51%
8	Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	4.35%	4.39%	4.38%	4.40%	4.37%
9	Jasa-jasa	14.54%	14.45%	14.48%	14.47%	14.65%
Jumlah		47.47%	47.85%	49.82%	50.23%	50.86%
Total		100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: BPS, data diolah penulis (2020)

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khusaini (2015) yang berjudul “*A Shift-Share Analysis on Regional Competitiveness – a case of Banyuwangi district, East Java, Indonesia*”. Dengan hasil penelitian bahwa terjadi pergeseran struktur perekonomian di Kabupaten Pakpak Bharat pada tahun 2010-2013 berdasarkan hasil analisis LQ. Perbedaan dari penelitian terdahulu yang sudah ada yaitu adanya penggunaan tingkat kontribusi sektor dalam PDRB untuk melihat pergeseran struktur ekonomi suatu wilayah. Selain itu dalam penelitian Khusaini (2015) tidak dipaparkan data hasil analisis secara rinci dalam hasil dan temuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sektorbasis di kabupaten Ngawi terdiri dari sektor pertanian, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor jasa-jasa. sektor tersebut menjadi tulang punggung perekonomian di kabupaten Ngawi. Namun, terjadi penurunan kontribusi dari

sektor pertanian. Selama tahun analisis kabupaten Ngawi mengalami pergeseran struktur perekonomian yaitu terjadi perlambtana pertumbuhan dari sektor primer.

Dengan adanya pemetaan sektor basis di kabupaten Ngawi diharapkan pemerintah dapat membuat kebijakan dalam perencanaan dengan memprioritaskan sektor yang berdaya saing dan sektor basis dalam pembangunan ekonomi serta memperhatikan tata ruang wilayah. Selain itu, disarankan pemerintah perlu melakukan promosi untuk sektor usaha yang menjadi sektor basis keluar daerah sehingga dapat menarik investor dalam mendorong pengembangan sektor tersebut.

REFERENSI

- Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Eksistensial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Annugerah, A., dkk. 2016. Sistem Informasi Geografis Berbasis Web Pemetaan Lokasi Toko Oleh-Oleh Khas Samarinda. *Jurnal Informatika Mulawarman*, 11(2), 43-47.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Ngawi . 2020 *Kabupaten Ngawi dalam Angka 2020* . Ngawi : Badan Pusat Statistika Kabupaten Ngawi .
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Ngawi. 2020. *Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Wilayah Madiun (persen), 2014-2018*. Tersedia di <https://ngawikab.bps.go.id/statictable/2020/07/06/381/pertumbuhan-ekonomi-menurut-kabupaten-kota-di-wilayah-madiun-persen-2014-2018.html> (Di akses pada 23 September 2020)
- _____. 2020. *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Kabupaten Ngawi Atas dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, Persen 2017-2019*. Tersedia di <https://ngawikab.bps.go.id/indicator/52/182/1/laju-pertumbuhan-produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-ngawi-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha-.html> (Diakses 03 Novemver 2020)
- _____. 2020. *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Kabupaten Ngawi Atas dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha , Persen 2014-2016* . Tersedia di <https://ngawikab.bps.go.id/indicator/52/182/2/laju-pertumbuhan-produk-domestik-regiona l-bruto-kabupaten-ngawi-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha-.html> (Diakses 03 Novemver 2020)
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Ngawi. 2020. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ngawi Menurut Lapangan Usaha 2015 - 2019*. Ngawi : Badan Pusat Statistika Kabupaten Ngawi.
- Hajeri, dkk. (20115). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(2), 253-269
- Kabupaten Ngawi. 2016. *Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016- 2021*.

- Khusaini , M. 2015 . A Shift- Share Analysis on Regional Competitiveness – a case of Banyuwangi district, East Java , Indonesia . *Procedia - Social and Behavioral Science* 211. 738-744.
- Mubarok, Fatih. 2019. Analisis Sektor Basis di Kabupaten Sampang. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 154-159.
- Sinaga , Maruli S . 1995 . *Pengetahuan Peta*. Yogyakarta : Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada.
- Sjafrizal. 2017. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Robinson . 2015 . *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi* . Jakarta : Bumi Aksara .
- Yudha, E.P. & Resa, A.D. 2020. Pengembangan Potensi Wilayah Kawasan Perbatasan Negara Indonesia (Studi Kasus: Ranai -Natuna). *Tata Loka*, 22 (3), 336-378.